

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP DAN MINAT PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK

P.G.P.P Sukadana¹, N.P.N.E Lestari²

^{1,2} Program Studi Magister Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar
e-mail: paramaputra703@gmail.com, putuninaekalestari@undiknas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sikap penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) memediasi persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi resiko terhadap minat penggunaan rekam medis online. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Rumah Sakit Daerah Mangusada. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 92 sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan *software SmartPLS*. Hasil penelitian menunjukkan persepsi manfaat dan persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sedangkan persepsi resiko memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap sikap penggunaan RME. Persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan RME memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sedangkan resiko memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan RME. Sikap penggunaan RME dapat memediasi variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi resiko terhadap minat penggunaan RME.

Kata kunci: Persepsi Manfaat, Persepsi Kenyamanan, Persepsi Risiko, Sikap Terhadap, Rekam Medis

Abstract

This study aims to analyze the role of attitudes towards the use of Electronic Medical Records (RME) in mediating perceived benefits, perceived convenience and perceived risks to interest in using online medical records. This research is quantitative with a descriptive approach. This research is located at Mangusada Regional Hospital. The number of samples specified in this study were 92 samples using a purposive sampling technique. The data analysis technique used in this study is Structural Equation Modeling (SEM) using SmartPLS software. The results showed that perceived benefits and perceived convenience had a positive and significant effect, while perceived risks had a negative and significant effect on attitudes towards using RME. Perceived benefits, perceived convenience, and RME have a positive and significant effect, while risks have a negative and significant effect on the intention to use RME. The attitude of using RME can mediate the variables of perceived benefits, perceived ease and perceived risk of interest in using RME.

Keywords: *Perceived Benefits, Perceived Convenience, Perceived Risks, Attitudes Towards, Medical Records*

1. Pendahuluan

Digitalisasi merupakan proses peralihan media informasi dari analog ke media digital. Secara garis besar digitalisasi adalah proses konversi bentuk tercetak ke dalam bentuk elektronik melalui proses pemindaian (scan) untuk menciptakan halaman elektronik yang sesuai dengan penyimpanan, temu kembali dan transmisi komputer. Ini membuktikan bahwa digitalisasi merupakan proses konversi dari data ke dalam bentuk digital untuk diproses melalui komputer (Eka & Wuryanta, 2021).

Kepuasan pelanggan yaitu hasil dari akumulasi dimana pengalaman yang didapatkan pelanggan atas penggunaan sebuah produk atau jasa yang dapat berubah dari satu pengalaman ke pengalaman selanjutnya. Hal ini menjadikan upaya untuk memenuhi kepuasan pelanggan sebagai sebuah usaha yang dapat dilakukan secara berkelanjutan serta membutuhkan adanya kreativitas yang tinggi untuk memunculkan variasi dan keunikan yang semakin menambah ragam pengalaman pelanggan demi menjaga pemenuhan atas kepuasan pelanggan. Pelaku bisnis dalam hal ini berupaya memunculkan banyak jenis produk dan jasa yang memberikan variasi pilihan bagi pelanggan, sehingga pelanggan dapat

memilih dan membandingkan antara satu produk dengan produk lain untuk digunakan sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Hampir seluruh manusia pada era digital saat ini memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa lepas dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi sebuah alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi yang berkembang pesat mendorong manusia dapat dimanfaatkan untuk membantu aktifitas kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu di dalam dunia kesehatan. Saat ini teknologi dapat membantu dokter dalam melakukan perawatan Kesehatan pasien. Sesuai dengan visi dan misi pembangunan kesehatan Indonesia, Sistem Informasi Manajemen (SIM) kesehatan merupakan suatu pengelolaan informasi oleh pemerintah di semua tingkatan dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat yang terdiri dari aspek manual dan otomatis.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah kumpulan mekanisme pengolahan data yang terintegrasi sehingga tersedia kebutuhan manajemen rumah sakit untuk mencapai tujuannya (Handiwidjojo, 2009). Fungsi sistem informasi manajemen adalah untuk mengelola informasi manajemen organisasi untuk pemrosesan transaksi, kontrol manajemen dan sistem pendukung keputusan dengan menggunakan komputer dan/atau orang sebagai proses informasi dan pemimpin organisasi sebagai orang yang menjalankan fungsi mekanisme (Hartini Gea et al., 2022).

Pentingnya sistem informasi kontrol rumah sakit telah diatur dalam Permenkes Keputusan Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit mengatur bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009, setiap rumah sakit wajib mencatat dan melaporkan seluruh kegiatan operasional rumah sakit dalam bentuk SIMRS. Hal ini juga didukung oleh Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 228 Tahun 2002 tentang Penetapan Pedoman Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yang menyatakan bahwa Rumah Sakit memerlukan dukungan SIMRS yang handal untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baku kepada masyarakat.

Penerapan digitalisasi akan membantu perawatan kesehatan dan membuat pekerjaan lebih mudah untuk mengoptimalkan pencapaian lingkungan kesehatan. Perencanaan strategis dapat membantu klinik mengembangkan strategi yang lebih baik melalui pendekatan yang lebih sistematis. Hal yang perlu diperhatikan yaitu pengelolaan organisasi pelayanan kesehatan membutuhkan kemampuan teknis dan desain yang cermat. Digitalisasi merupakan suatu proses dimana mengalih fungsikan media informasi dari analog ke digital. Paperless merupakan salah satu trend di era digital dimana meminimalisir penggunaan kertas dan kita juga tidak perlu mencetak foto ataupun dokumen yang dibutuhkan pada kertas, melainkan sudah dalam bentuk digital. Penyimpanan secara digital lebih aman daripada menyimpan bermacam dokumen dalam bentuk kertas.

Rumah sakit merupakan suatu unit pelayanan publik yang bersifat sosial kemanusiaan, secara faktual pelayanan rumah sakit dan organisasi pelayanan kesehatan telah mengalami perubahan (transformasi) dan berkembang menjadi suatu industri yang berbasis pada prinsip-prinsip ekonomi dan manajemen layaknya usaha komersil (Angga, 2016). Yang paling penting dalam industri jasa kesehatan dalam hal ini rumah sakit yaitu kualitas pelayanan yang diberikan pihak rumah sakit kepada pasien. Mutu pelayanan kesehatan merupakan suatu kelas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien sesuai dengan standar pelayanan yang ada. Standar pembangunan dalam bidang kesehatan adalah tersedianya pelayanan kesehatan yang berkualitas yang dinilai melalui perawatan, pemeriksaan, pengobatan dan tindakan. Perawatan yang diberikan oleh pihak rumah sakit secara teknis dan fasilitas yaitu setiap pasien perlu melakukan diagnosa lainnya berupa pelayanan rekam medis (Zakya, 2021).

Rekam medis merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap unit pelayanan kesehatan. Secara umum rekam medis ini bertujuan sebagai dokumen resmi yang menyimpan informasi diagnostik, catatan klinis, prosedur perawatan, termasuk instruksi dan persetujuan setelah perawatan. Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang begitu pesat di berbagai sektor, salah satunya termasuk di sektor kesehatan yaitu rekam medis online (Iin, 2022).

Akibat pandemi yang melanda membuat perubahan kebiasaan dan mendorong

inovasi fasilitas pelayanan kesehatan. Tuntutan jaminan keamanan, efektivitas dan efisiensi layanan mendorong rumah sakit untuk bertransformasi menuju *Hospital Paperless*. Peralihan pencatatan rekam medis dari semula dicatat dalam berkas rekam medis pasien manual menjadi dicatat ke dalam Aplikasi EMR (*Electronic Medical Record*), mulai layanan IGD, rawat jalan dan rawat inap (sampai dengan saat ini masih dalam tahap pengembangan). Aplikasi EMR memungkinkan *user* (dokter) melakukan order penunjang radiologi dan laboratorium secara digital, maupun melihat hasil order radiologi dan laboratorium secara digital/*paperless*.

Rekam Medis Elektronik digunakan untuk mencatat data demografi, riwayat penyakit, pengobatan, tindakan, hingga pembayaran pada bagian pendaftaran, poliklinik, bangsal rawat inap, unit penunjang, dan kasir. Saat ini, Rekam Medis Elektronik masih dalam tahap pengembangan agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Pengguna merupakan aspek penting untuk mewujudkan Rekam Medis Elektronik yang ideal. Pengguna merupakan kunci utama berhasil atau tidaknya suatu sistem informasi. Dengan memahami persepsi pengguna maka dapat diketahui rekomendasi yang tepat untuk memaksimalkan adopsi Rekam Medis Elektronik dalam meningkatkan kualitas pelayanan pasien.

Salah satu rumah sakit yang telah menerapkan Aplikasi Electronic Medical Record di Provinsi Bali adalah Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung. Rumah Sakit Daerah Mangusada merupakan rumah sakit tipe B yang berada di Kabupaten Badung. Penggunaan Aplikasi Electronic Medical Record atau yang sering disebut dengan rekam medis elektronik telah beroperasi di rumah sakit ini sejak 2020. Penggunaan rekam medis elektronik sangat berperan dalam meningkatkan efisiensi pelayanan di Rumah Sakit Daerah Mangusada. Dari segala kemudahan yang ditawarkan, ternyata belum semua ruangan/poli menerapkan system rekam medis online ini karena beberapa kendala sehingga praktiknya belum 100 persen diterapkan di rumah sakit ini. Padahal penggunaan rekam medis elektronik sangat membantu dalam mengefisienkan waktu pelayanan sehingga meningkatkan produktivitas rumah sakit. Dengan diperkenalkannya system rekam medis elektronik, minat dan upaya yang diinvestasikan dalam rekam medis elektronik di rumah sakit meningkat (Lin, 2022).

Dalam menyukseskan penggunaan rekam medis online di perlukan minat dari penggunanya. Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku. Selain itu, minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan. Sikap juga merupakan factor yang penting dalam menyukseskan penggunaan rekam medis online. Menurut lin (2022) semakin tinggi manfaat yang dirasakan oleh pengguna maka akan semakin kuat secara signifikan sikap yang dihasilkan dalam penggunaan. Persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi resiko juga berpengaruh signifikan terhadap sikap dan minat penggunaan rekam medis online. Berdasarkan paparan tersebut, Penulis melakukan kajian terkait digitalisasi rekam medis dengan lokasi penelitian pada Rumah Sakit Daerah Mangusada, melalui penelitian berjudul: "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Minat dalam Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Online pada RSD Mangusada".

2. Metode

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Rumah Sakit Daerah Mangusada, di Jalan Raya Kapal, Mangupura, Mengwi. Penelitian ini pula berfokus pada unit-unit terkait dengan rekam medis elektronik dan bagian Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Daerah Mangusada. Dipilihnya Rumah Sakit Daerah Mangusada sebagai lokasi penelitian dikarenakan pada tahun 2020, Rumah Sakit Daerah Mangusada dilakukan reformasi rumah sakit yang cukup banyak, dimana salah satunya adalah pengalihan rekam medis kertas menjadi rekam medis elektronik (RME). Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh tenaga medis yang menggunakan atau pernah mendapatkan pelatihan rekam medis elektronik. Pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti memilih peserta berdasarkan karakteristik atau pengalaman, sikap, atau persepsi seseorang (Cooper, 2014). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah (1) tenaga medis yang menggunakan rekam

medis elektronik dan (2) tenaga medis yang pernah mendapatkan pelatihan rekam medis elektronik. Jumlah populasi atau tenaga medis dengan kriteria sampel adalah sebesar 1164. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin, jumlah sampel yang ditetapkan adalah 92 sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Persepsi Manfaat (Perceived of Usefulness) (X1), (Perceived Easy of Use) (X2), dan Persepsi Resiko (Perceived of Risk) (X3). Variabel terikan dalam penelitian ini yaitu Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) (Y2). Variabel mediasi yang digunakan yaitu Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) (Y1). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui dokumentasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan *software SmartPLS*.

3. Hasil dan Pembahasan

Responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan dimana jumlah responden perempuan yaitu sebanyak 56 orang atau sebesar 50,5%, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 55 orang atau sebesar 49,5%. Berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh penduduk berusia 31-40 Tahun, dimana berjumlah 39 orang atau sebesar 35,1 persen. Usia 18-25 tahun yaitu 57 orang atau 33,7 persen dan 41-56 tahun sebanyak 29 orang atau sebesar 17,2 persen. responden pada penelitian ini didominasi oleh tenaga medis dengan latar Pendidikan Dokter Spesialis sebesar 60,4 persen atau sebanyak 67 orang. Sisanya dengan latar Pendidikan S1 sebanyak 35 orang atau 31,5 persen, S2 sebanyak 6 orang atau sebesar 5,4 persen, dan S3 sebanyak 3 orang atau sebesar 2,7 persen. Analisis Validitas kuesioner dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu daftar pertanyaan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Singgih Santoso (2000), jika butir pertanyaan memiliki rhitung > rtabel, maka dapat dinyatakan valid, jika butir pertanyaan tersebut memiliki rhitung ≤ rtabel, maka tidak valid.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	<i>p-values</i>	Keterangan
Persepsi Manfaat (X1)	X _{1.1}	0,905	0,000	<i>Valid</i>
	X _{1.2}	0,939	0,000	<i>Valid</i>
	X _{1.3}	0,933	0,000	<i>Valid</i>
	X _{1.4}	0,928	0,000	<i>Valid</i>
	X _{1.5}	0,937	0,000	<i>Valid</i>
	X _{1.6}	0,955	0,000	<i>Valid</i>
	X _{1.7}	0,940	0,000	<i>Valid</i>
	X _{1.8}	0,928	0,000	<i>Valid</i>
	X _{1.9}	0,887	0,000	<i>Valid</i>
Persepsi Kegunaan (X2)	X _{2.1}	0,946	0,000	<i>Valid</i>
	X _{2.2}	0,980	0,000	<i>Valid</i>
	X _{2.3}	0,968	0,000	<i>Valid</i>
	X _{2.4}	0,974	0,000	<i>Valid</i>
Persepsi Resiko (X3)	X _{3.1}	0,978	0,000	<i>Valid</i>
	X _{3.2}	0,980	0,000	<i>Valid</i>
	X _{3.3}	0,979	0,000	<i>Valid</i>
Sikap Penggunaan RME (Y1)	Y _{1.1}	0,966	0,000	<i>Valid</i>
	Y _{1.2}	0,980	0,000	<i>Valid</i>
	Y _{1.3}	0,974	0,000	<i>Valid</i>
	Y _{1.4}	0,976	0,000	<i>Valid</i>
Minat Penggunaan RME (Y2)	Y _{2.1}	0,926	0,000	<i>Valid</i>
	Y _{2.2}	0,953	0,000	<i>Valid</i>
	Y _{2.3}	0,975	0,000	<i>Valid</i>

(Y2)	Y _{2,4}	0,957	0,000	Valid
	Y _{2,5}	0,901	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan hasil uji validitas seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel manfaat, kemudahan, resiko, Sikap, dan Minat Penggunaan Teledenstistry yang memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga, hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas sebuah pertanyaan dari sebuah variabel penelitian menggunakan Koefisien Cornbach's Alpha. Besarnya koefisien cornbach's alpha menunjukkan tingkat reliabilitas daftar pertanyaan tersebut. Menurut Nugroho, Bhuono Agung (2005), suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai cornbach's > dari 0,06.

Tabel 2. Uji Uji Realibilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Persepsi Manfaat	0,979	Reliabel
2.	Persepsi Kegunaan	0,977	Reliabel
3.	Persepsi Resiko	0,977	Reliabel
4.	Sikap Penggunaan RME	0,981	Reliabel
5.	Minat Penggunaan RME	0,968	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan hasil uji reliabilitas seluruh instrumen penelitian yang memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas dan dapat digunakan untuk penelitian. Berikut ini adalah hasil pengujian *convergent validity* melalui indikator-indikator pengetahuan, persepsi kenyamanan, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Convergent Validity*

	Outer Loadings	p-values	Keterangan
X1.1	0,865	0,000	Valid
X1.2	0,893	0,000	Valid
X1.3	0,903	0,000	Valid
X1.4	0,911	0,000	Valid
X1.5	0,931	0,000	Valid
X1.6	0,954	0,000	Valid
X1.7	0,931	0,000	Valid
X1.8	0,907	0,000	Valid
X1.9	0,811	0,000	Valid
X2.1	0,905	0,000	Valid
X2.2	0,954	0,000	Valid
X2.3	0,938	0,000	Valid
X2.4	0,941	0,000	Valid
X3.1	0,957	0,000	Valid
X3.2	0,954	0,000	Valid
X3.3	0,967	0,000	Valid
Y1.1	0,944	0,000	Valid
Y1.2	0,955	0,000	Valid
Y1.3	0,939	0,000	Valid
Y1.4	0,942	0,000	Valid
Y2.1	0,889	0,000	Valid
Y2.2	0,910	0,000	Valid
Y2.3	0,946	0,000	Valid
Y2.4	0,919	0,000	Valid

Y2.5 0,819 0,000 *Valid*

Sumber: data primer diolah, 2023

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai *outer loadings* indikator variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,50 dengan nilai *p-values* yang kurang dari 0,05. Sehingga, seluruh indikator dalam penelitian ini dikatakan valid atau telah memenuhi persyaratan *convergent validity*.

Salah satu metode untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat *average variance extracted* (AVE) untuk setiap variabel dengan korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam model. Model memiliki *discriminant validity* yang cukup apabila nilai AVE untuk setiap variabelnya lebih besar dari korelasi antara satu variabel dengan variabelnya dalam model. Berikut merupakan hasil pengujian *discriminant validity* yang ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian *Discriminant Validity*

Variabel Penelitian	AVE	√AVE	Korelasi				
			X1	X2	X3	Y1	Y2
X1	0,813	0,902	1,000	0,642	0,565	0,754	0,670
X2	0,874	0,935	0,642	1,000	0,910	0,892	0,826
X3	0,921	0,960	0,565	0,910	1,000	0,880	0,833
Y1	0,893	0,945	0,754	0,892	0,880	1,000	0,872
Y2	0,806	0,898	0,670	0,826	0,833	0,872	1,000

Sumber: data primer diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian *discriminant validity* yang memperoleh nilai AVE di atas 0,50 dan nilai korelasi untuk setiap variabel lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antara variabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator variabel laten sendirinya lebih baik dari indikator variabel laten lainnya sehingga data memiliki *discriminant validity* yang baik.

Reliabilitas konstruk atas *measurement model* dengan indikator reflektif dapat diukur dengan melihat nilai *Composite Reliability* dan diperkuat dengan nilai *Cronbach's Alpha*. Nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* yang baik apabila memiliki nilai lebih besar atas 0,70. Berikut merupakan hasil penelitian reliabilitas instrumen yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. *Composite Reliability*

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
1.	Persepsi Manfaat	0,971	0,975	Reliabel
2.	Persepsi Kegunaan	0,952	0,965	Reliabel
3.	Persepsi Resiko	0,957	0,972	Reliabel
4.	Sikap Penggunaan RME	0,960	0,971	Reliabel
5.	Minat Penggunaan RME	0,940	0,954	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk semua konstruk memiliki nilai yang lebih besar dari 0,70. Sehingga dalam model penelitian ini, masing-masing konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk nilai signifikansi, dan R-square atas model penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel terikat, yaitu sikap penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) (Y1) dan minat penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) (Y2). Adapun nilai koefisien determinasi (R²) masing-masing variabel terikat ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (*R-square*)

Konstruk	<i>R-square</i>
Sikap Penggunaan RME	0,883
Minat Penggunaan RME	0,784

Sumber: data primer diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan nilai *R-square* variabel Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) sebesar 0,883. Artinya 88,3 persen variabilitas konstruk Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dapat dijelaskan oleh variabel persepsi manfaat, kemudahan dan resiko sedangkan sisanya sebesar 11,8 persen variabel Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Demikian juga dengan variabel Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) yang memiliki nilai *R-square* sebesar 0,784. Artinya, 78,4 persen variabilitas konstruk Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dapat dijelaskan oleh variabel persepsi manfaat, kemudahan dan resiko dan Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME), sedangkan sisanya sebesar 14,9 persen variabel Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

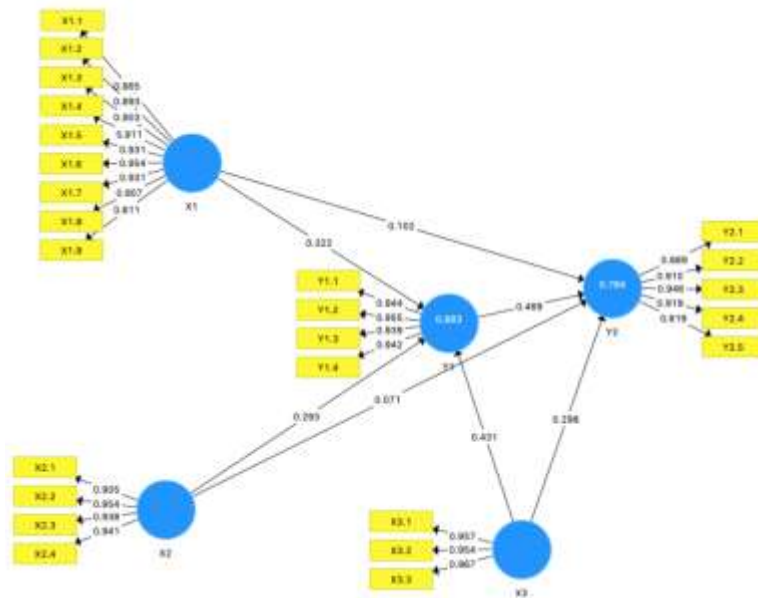
Pengujian *inner model* atau model struktural juga dapat diukur dengan menggunakan *Stone-Geiser Q-square*. Apabila nilai *Q-square* > 0 menunjukkan model memiliki *predictive prevelance*, sebaliknya apabila nilai *Q-square* £ 0 menunjukkan model tidak memiliki *predictive prelevance*. Berdasarkan Tabel 4.9, nilai *predictive prelevance* dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 &= 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,883^2) (1 - 0,784^2) \\
 &= 0,915 = 91,5
 \end{aligned}$$

Nilai Q^2 yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,926 atau 92,6 persen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memiliki nilai prediktif yang relevan karena dapat menjelaskn informasi yang ada pada penelitian ini.

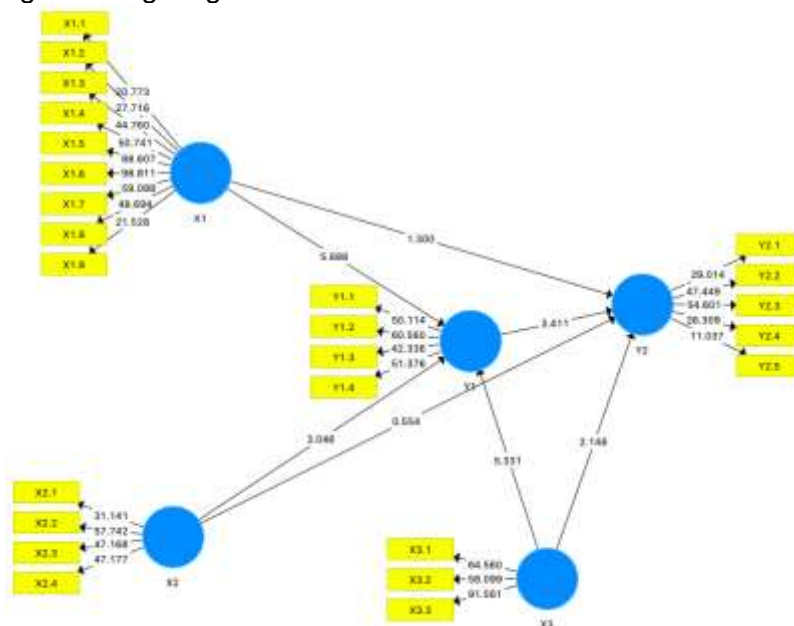
Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang berguna mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Berikut ini diuraikan hasil pengujian pengaruh langsung dan pengujian variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *Partial Least Square* (PLS) untuk melakukan uji terhadap hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Hasil analisis model empiris penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat berpengaruh langsung terhadap variabel sikap penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan koefisien sebesar 0,322. Variabel persepsi manfaat berpengaruh langsung terhadap variabel minat penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan koefisien sebesar 0,102.



Sumber: data primer diolah, 2023
Gambar 1. Model Empiris Penelitian

Variabel persepsi kemudahan berpengaruh langsung terhadap variabel sikap penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan koefisien sebesar 0,293. Variabel persepsi kemudahan berpengaruh langsung terhadap variabel minat penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan koefisien sebesar 0,071. Variabel persepsi resiko berpengaruh langsung terhadap variabel sikap penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan koefisien sebesar -0,431. Variabel persepsi berpengaruh langsung terhadap variabel minat penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan koefisien sebesar -0,298. Variabel sikap penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) berpengaruh langsung terhadap variabel minat penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan koefisien sebesar 0,469. Berikut merupakan hasil bootsrapping dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada Gambar 2 dan hasil uji pengaruh langsung antar variabel.



Sumber: data primer diolah, 2023
Gambar 2. Bootsapping

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *t-statistic* dan nilai *p-values*. Apabila nilai *t-statistic* 3 nilai *t-tabel* (1,96) atau *p-values* < 0,05, maka H_0 ditolak dan hipotesis diterima. Hasil uji pengaruh langsung antar variabel ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Pengaruh Langsung Antar Variabel

Konstruk	Koefisien Jalur	<i>T-statistics</i>	<i>p-values</i>	Keterangan
X1 -> Y1	0,322	6,131	0,000	Signifikan
X1 -> Y2	0,102	1,401	0,016	Signifikan
X2 -> Y1	0,293	3,098	0,021	Signifikan
X2 -> Y2	0,071	0,546	0,026	Signifikan
X3 -> Y1	-0,431	5,213	0,000	Signifikan
X3 -> Y2	-0,298	2,248	0,025	Signifikan
Y1 -> Y2	0,469	3,496	0,001	Signifikan

Sumber: data primer diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan hasil uji pengaruh langsung dari masing-masing variabel. Pengaruh langsung variabel persepsi manfaat terhadap Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,322 yang menunjukkan hubungan positif dan memiliki nilai *p-values* sebesar 0,000 < *t-tabel* 0,05 yang menunjukkan hubungan signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME).

Pengaruh langsung variabel Persepsi Manfaat terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,102 yang menunjukkan hubungan positif dan memiliki nilai *p-values* sebesar 0,016 < *t-tabel* 0,05 yang menunjukkan hubungan signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa Persepsi Manfaat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME).

Pengaruh langsung variabel persepsi kemudahan terhadap Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,293 yang menunjukkan hubungan positif dan memiliki nilai *p-values* sebesar 0,021 < *t-tabel* 0,05 yang menunjukkan hubungan signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME).

Pengaruh langsung variabel persepsi kemudahan terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,071 yang menunjukkan hubungan positif dan memiliki nilai *p-values* sebesar 0,026 < *t-tabel* 0,05 yang menunjukkan hubungan signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Intensi/Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME).

Pengaruh langsung variabel persepsi resiko terhadap Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,431 yang menunjukkan hubungan positif dan memiliki nilai *p-values* sebesar 0,000 < *t-tabel* 0,05 yang menunjukkan hubungan signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa persepsi resiko memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME).

Pengaruh langsung variabel persepsi resiko terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,298 yang menunjukkan hubungan positif dan memiliki nilai *p-values* sebesar 0,025 < *t-tabel* 0,05 yang menunjukkan hubungan signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa resiko memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME).

Pengaruh langsung variabel Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) terhadap Intensi/Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,469 yang menunjukkan hubungan positif dan memiliki nilai *p-values* sebesar 0,001 < *t-tabel* 0,05 yang menunjukkan hubungan signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa

Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Intensi/Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME).

Pengujian variabel mediasi dilakukan dengan uji VAF. Kriteria penilaian efek mediasi didasarkan pada nilai VAF. Apabila nilai VAF > 80 persen maka variabel mediasi bersifat *full mediation*, apabila nilai 20 persen ≤ VAF ≤ 80 persen maka variabel mediasi bersifat *partial mediation*, dan apabila nilai VAF < 20 persen maka variabel mediasi tidak bersifat sebagai mediator. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8 menunjukkan peran Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam memediasi pengaruh Persepsi manfaat terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan nilai VAF sebesar 0,596. Artinya peran Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai variabel pemediasi adalah sebesar 59,6 persen. Nilai mediasi sebesar 24,2 persen berada antara rentang 20 persen hingga 80 persen, maka variabel Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) termasuk kategori variabel mediasi yang bersifat parsial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dapat memediasi secara parsial pengaruh Pengetahuan terhadap Intensi/Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME).

Peran Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam memediasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan nilai VAF sebesar 0,655. Artinya peran Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai variabel pemediasi adalah sebesar 65,5 persen. Nilai mediasi sebesar 65,5 persen berada antara rentang 20 persen hingga 80 persen, maka variabel Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) termasuk kategori variabel mediasi yang bersifat parsial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dapat memediasi secara parsial pengaruh persepsi kemudahan terhadap Intensi/Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME).

Tabel 8. Pengaruh Tidak Langsung, Pengaruh Total, dan Perhitungan Nilai VAF

Varibel	Pengaruh Tidak Langsung	
	Koefisien Korelasi	T-Statistic
X1 -> Y1 -> Y2	0,151	3,206
X2 -> Y1 -> Y2	0,137	2,187
X3 -> Y1 -> Y2	0,202	2,690
Variabel	Pengaruh total	
	Koefisien Korelasi	T-Statistic
X1 -> Y1	0,322	6,131
X1 -> Y2	0,253	4,237
X2 -> Y1	0,293	3,098
X2 -> Y2	0,209	1,690
X3 -> Y1	0,431	5,213
X3 -> Y2	0,500	4,495
Y1 -> Y2	0,469	3,496
VAF -> Pengaruh Tidak Langsung/ Pengaruh Total (0,151 / 0,253)	0,596	
VAF -> Pengaruh Tidak Langsung/ Pengaruh Total (0,137 / 0,209)	0,655	
VAF -> Pengaruh Tidak Langsung/ Pengaruh Total (0,202 / 0,500)	0,404	

Sumber: data primer diolah, 2023

Peran Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam memediasi pengaruh persepsi resiko terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan nilai VAF sebesar 0,404. Artinya peran Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai variabel pemediasi adalah sebesar 40,4 persen. Nilai mediasi sebesar 40,4

persen berada di antara 20 hingga 80 persen, maka variabel Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai variabel mediasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) memediasi secara parsial pengaruh Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME).

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME)

Hasil pengujian pada Tabel 7 menunjukkan pengaruh variabel Persepsi Manfaat (X1) terhadap Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) (Y1) adalah positif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Fasilitas pelayanan kesehatan mengimplementasikan RME sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, meningkatkan kepuasan pasien, meningkatkan akurasi pendokumentasian, mengurangi clinical errors, dan mempercepat akses data pasien. RSUD Mangusada merupakan salah satu institusi penyedia layanan kesehatan yang menggunakan RME. Secara teori dengan meningkatnya permintaan akan layanan medis berkualitas tinggi, kebutuhan akan Sistem Informasi Rumah Sakit (SRSI) yang inovatif menjadi penting (Yoo et al. 2008). Hasil penelitian ini sejalan dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh Rijatullah et al., (2020) yakni persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan rekam medis elektronik. Ramayah (2010) dalam Novita & Giantari (2016) menyatakan bahwa sistem teknologi informasi akan meningkatkan kinerja dan produktivitas pengguna didukung oleh pengaruh yang signifikan antara *perceived usefulness* terhadap sikap, begitu pula dengan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME).

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME)

Hasil pengujian pada Tabel 7 menunjukkan pengaruh variabel Persepsi Kemudahan (X2) terhadap Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) (Y1) adalah positif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkatan di mana seseorang percaya bahwa teknologi informasi mudah untuk dipahami (Davis et al, 1989). Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut dikenal lebih mudah dioperasikan dan digunakan oleh penggunanya (Goodwin et al, 1992). Kemudahan Penggunaan didefinisikan sebagai sebagai suatu tingkatan di mana seseorang percaya bahwa segala sesuatu dapat dengan mudah dipahami (Davis et al, 1989). Indikator persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi (Davis et al, 1989) yaitu: Sistem sangat mudah dipelajari; Sistem dapat mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna; Keterampilan pengguna bertambah dengan menggunakan sistem tersebut; Sistem sangat mudah dioperasikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh Yudhistira et al., (2014) dan (Rijatullah et al., 2020) persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan sistem informasi, khususnya Rekam Medis Elektronik. Dalam hal ini, kemudahan yang dimaksud ialah kemudahan dimana seseorang percaya bahwa sesuatu dapat dilakukan serta mudah dipahami. Menurut lin (2022) kemudahan dalam penggunaan rekam medis elektronik meningkatkan kinerja tenaga medis dalam pencatatan rekam medis, dari kemudahan pencarian hingga efisiensi waktu.

Pengaruh Persepsi Resiko terhadap Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik

Hasil pengujian pada Tabel 7 menunjukkan pengaruh variabel Persepsi resiko (X3) terhadap sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) (Y2) adalah positif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Hasil analisis yang sudah dilakukan menemukan bahwa persepsi resiko berpengaruh negatif signifikan terhadap sikap penggunaan rekam medis elektronik (RME). Ini memberikan gambaran bahwa semakin tinggi resiko yang dirasakan oleh pengguna maka akan semakin menurun secara signifikan

sikap yang dihasilkan dalam penggunaan. Hasil berlawanan yang dilakukan oleh Zahid dan Din (2019) risiko yang dirasakan dan kondisi fasilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada sikap. Menurut Lin (2022) persepsi resiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penggunaan rekam medis elektronik.

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME)

Hasil pengujian pada Tabel 7 menunjukkan pengaruh variabel Persepsi Manfaat (X4) terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) (Y2) adalah positif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Persepsi Manfaat (*perceived usefulness*) merupakan sesuatu yang menyatakan individu percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja dari individu. Wibowo (2008) menjelaskan bahwa persepsi Manfaat merupakan persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Nasution (2004) menjelaskan Manfaat dengan estimasi satu faktor yaitu menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), berguna (*usefull*), menambah produktifitas (*increase productivity*), mempertinggi efektifitas (*enchance effectiveness*) dan mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*). Hasil penelitian ini sejalan dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh Rijatullah et al. (2020) dan Zakya Sinta Mahbubah (2021) yakni persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat penggunaan rekam medis elektronik. Rekam medis elektronik memberikan kemudahan dalam pencarian rekam medis pasien dengan menggunakan sistem. Sebelum penggunaan rekam medis elektronik, tenaga medis menggunakan rekam medis manual dalam bentuk catatan kertas/ buku yang diletakan di dalam map dengan kode-kode tertentu. Kemudahan dalam pencarian rekam medis dengan sistem ini mempercepat dan memudahkan tenaga medis secara signifikan.

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME)

Hasil pengujian pada Tabel 7 menunjukkan pengaruh variabel Persepsi Kemudahan (X3) terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) (Y2) adalah positif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME).. Maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Perkembangan teknologi dan kemudahan menggunakan layanan berbasis online memunculkan beragam bentuk dalam terobosan yang ada di bidang teknologi baru dimasyarakat seperti munculnya layanan dalam bentuk digital yang melayani di sektor kesehatan. Rekam Medis Elektronik (RME) awalnya di luncurkan untuk memudahkan tenaga medis dalam pencarian rekam medis pasien. Dimana dulunya penggunaan rekam medis manual dalam bentuk catatan memerlukan waktu dalam pencariannya dan membutuhkan suatu ruang khusus untuk penyimpanannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh Rijantono Franciscus Maria & Prof. dr. Hari Kusnanto (2013) dan Rijatullah et al., (2020) kemudahan penggunaan RME mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap niat menggunakan RME. Kemudahan ini akan mengurangi tenaga, pikiran, dan waktu yang digunakan untuk mempelajari dan menggunakan sistem informasi. Kemudahan penggunaan merefleksikan individu yang dapat berinteraksi dengan suatu software tertentu. Hal ini menggambarkan bahwa individu akan lebih suka untuk berinteraksi dengan teknologi baru jika mereka mempersepsikan bahwa usaha kognitif mereka relatif kecil selama berinteraksi.

Pengaruh Persepsi Resiko terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME)

Hasil pengujian pada Tabel 7 menunjukkan pengaruh variabel persepsi resiko (Y1) terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) (Y2) adalah negatif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi resiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Menurut lin Ariestin (2022) persepsi resiko berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan rekam medis elektronik. Semakin rendah resiko penggunaan RME semakin meningkat minat penggunaan rekam medis oleh tenaga medis di RSUD Mangusada. Resiko rekam medis diminimalisir dengan adanya RME karena bekerja dengan sistem yang mengurangi kemungkinan kehilangan rekam medis.

Pengaruh Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME)

Hasil pengujian pada Tabel 7 menunjukkan pengaruh variabel sikap penggunaan(Y1) terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) (Y2) adalah positif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME).. Maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Sikap penggunaan akan mempengaruhi minat pengguna. Dimana pada saat seseorang merasa senang, perasaan nyaman, dan sikap menerima suatu aplikasi maka akan meningkatkan minat penggunaannya. Begitu pula yang terjadi pada responden dalam menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) untuk melakukan pekerjaannya, karena terdapat nilai manfaat sehingga dapat menunjang pekerjaan lebih efektif dan efisien. Dengan didaptkannya nilai manfaat dalam menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) maka akan mempengaruhi sikap sehingga merasa senang, nyaman, dan menerima dalam menggunakan aplikasi tersebut untuk menjaga kesehatan gigi mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh Fakhrunnisa' Endang et al., (2018) pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) sikap pengguna aplikasi terhadap minat perilaku menggunakan aplikasi dapat diterima. lin Ariestin (2022) menyatakan sikap penggunaan berpengaruh positif terhadap niat penggunaan rekam medis elektronik. Dengan sikap penggunaan yang baik terhadap aplikasi Rekam Medis Elektronik (RME) akan meningkatkan minat penggunaan aplikasi tersebut karena dianggap lebih efektif dan efisien dalam pekerjaan mereka di rumah sakit.

Peran Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) Memediasi Variabel Pengetahuan, Persepsi Kenyamanan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME)

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada table 8 menunjukkan bahwa sikap penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dapat memediasi variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi resiko terhadap minat penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Hair et al. (2013) menyatakan bahwa mediasi parsial terjadi apabila variabel bebas memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap baik variabel terikat maupun variabel mediasi, dan variabel mediasi memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini berarti sikap penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dapat secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi minat penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan melalui variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi resiko. Menurut lin Ariestin (2022) sikap penggunaan memediasi pengaruh persepsi kemudahan dan manfaat terhadap niat penggunaan rekam medis elektronik. Hartini Gea et al., (2022) pula menyatakan sikap penggunaan memediasi pengaruh persepsi kemudahan, manfaat dan resiko terhadap aktualisasi sistem informasi rumah sakit (SIMRS).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut. Persepsi manfaat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Persepsi resiko memiliki

pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Persepsi Manfaat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Intensi/Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Resiko memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Intensi/Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Sikap penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dapat memediasi variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi resiko terhadap minat penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME).

Penelitian ini berguna untuk membantu tenaga medis dan non medis di rumah sakit untuk mengetahui tentang manfaat, kemudahan dan resiko rekam medis online. Diharapkan akan meningkatkan sikap dan minat penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Dengan adanya perkembangan zaman, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambilan kebijakan rumah sakit dengan adanya Rekam Medis Elektronik (RME). Penelitian ini hanya meneliti pada lokus RSUD Mangusada Kabupaten Badung saja sehingga dapat dilakukan penelitian di unit kesehatan lainnya.

Daftar Pustaka

- Angga Rahmadani. (2016). *Rumah Sakit Pemerintah sebagai Organisasi*. https://www.researchgate.net/publication/289674821_rumah_sakit_pemerintah_sebagai_sebuah_organisasi_struktur_manajemen_dan_pengembangan_organisasi/link/5691f74d08aec14fa55b9c2b/download
- Apriliyani, S. (2021). Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di Klinik dr. Ranny. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1399–1410. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.209>
- Ayu, P., Wida, M. W., Nyoman, N., Yasa, K., Putu, I., & Sukaatmadja, G. (2017). *Aplikasi Model Tam (Technology Acceptance Model) Pada Perilaku Pengguna Instagram*.
- Ayuningrum, T. A., Wijayanti, R. A., Deharja, A., & Santi, M. W. (2020). Pendekatan Sistem Dalam Pengelolaan Rekam Medis di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 400–411. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i4.2199>
- Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)*, 2(2), 32–39. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>
- Eka, A. G., & Wuryanta, W. (2021). *Digitalisasi Masyarakat*.
- Faida, E. W., & Ali, A. (2021). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 9(1), 67.
- Handiwidjojo, W. (2009). *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*.
- Hartini Gea, S., Adhikara, F., & Hilmy, R. (2022a). Penerapan Metode TAM (Technology Acceptance Model) dalam Aktualisasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS). *Jurnal Health Sains*, 3(3), 495–503. <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i3.455>
- Hartini Gea, S., Adhikara, F., & Hilmy, R. (2022b). Penerapan Metode TAM (Technology Acceptance Model) dalam Aktualisasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS). *Jurnal Health Sains*, 3(3), 495–503. <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i3.455>
- Iin Ariestin. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Niat Penggunaan Rekam Medis Elektronik Di Rs Pku Muhammadiyah Surakarta*.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Kusumaningtyas, N. K., Dan Wardani, D., Faktor-Faktor, A., Mempengaruhi..., Y., & Kusumaningtyas, N. K. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Penggunaan Mobile Banking (Studi Penelitian pada Nasabah Bank BUMN). *STIE Indonesia Banking School*.
- Maryati, Y. (2021). Evaluasi Penggunaan Electronic Medical Record Rawat Jalan Di Rumah Sakit Husada Dengan Technology Acceptance Model. *Jurnal Manajemen Informasi*

- Kesehatan Indonesia (JMiki)*, 9(2), 190.
<https://jmiki.apfirmik.or.id/index.php/jmiki/article/view/180>
- Puspita, N., & Tarmansyah Iman, A. (2022). Literature Review Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Rekam Medis Rawat Jalan Factors Causing Delay in Provision of Outpatient Medical Records: Literature Review. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v4i2.7962>
- Putra, D. M., & Hunna, C. M. (2022). Analisis Pelaksanaan SIMRS Pada Unit Kerja Rekam Medis Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Analysis Of Implemetation Of SIMRS In Medical Recording Unit With Technology Acceptance Model (TAM) Method Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKE. 5(1), 47–58.
- Salma Nadhiva, K., Triayudi, A., Tri, E., Handayani, E., Sawo Manila, J., Minggu, P., & Selatan, J. (2022). Implementasi Sistem Informasi Rekam Medis Berbasis Web Klinik Gigi menggunakan Metode Waterfall dan PIECES Framework. *JUSTIN (Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 10(1), 168–174. <https://doi.org/10.26418/justin.v10i1.50997>
- Silalahi, R., & Sinaga, E. J. (2019). Perencanaan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Pengelolaan Unit Rekam Medis Klinik Pratama Romana. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i1.219>
- Tri Yulianti, D., & Tri Prastowo, A. (2021). Pengembangan Digitalisasi Perawatan Kesehatan Pada Klink Pratama Sumber Mitra
- Widia, R., Novianti, V., Syahidin, Y., & Hidayati, M. (2021). Sistem Informasi Korespondensi Rekam Medis di Rumah Sakit Menggunakan Microsoft Visual Studio. *EXPERT: Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi*, 11(1), 56. <https://doi.org/10.36448/expert.v11i1.2013>
- Wijayanta, S., Kes, M., Fahyudi, A., Kom, S., Kom, M., Ginanjar, R., St, S., Trkep, M., & Agung, J. T. (2022). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Pelayanan Rawat Jalan RSUD dr . Gondo Suwarno Ungaran Menggunakan Metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) The Evaluation of Hospital Management Informati. 5(1), 12–22
- Zakya Sinta Mahbubah. (2021). Analisis Kelengkapan Rekam Medis Elektronik Rawat.